

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara 1 Kyai Langgar

Waktu Wawancara : 15 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Musholla Al- Ijabah

Profil Narasumber

Nama : Yulianto N.A., S.Pd.I
Usia : 38 Tahun
Pendidikan : Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas,
Jombang, Jawa Timur dan Strata Satu (S1) di
Institut Agama Islam Bani Fattah.
Alamat : Desa Botekan RT 03/RW 01, Ulujami, Desa
Botekan

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 1 Kyai Langgar

Hasil Wawancara

- Penulis : Bagaimana Bapak memaknai peran Kyai Langgar dalam membina masyarakat saat ini?
- Narasumber : Menurut saya Kyai Langgar itu merupakan figur yang menjadi uswah hasanah (teladan) bagi masyarakat karena memiliki kedalaman ilmu agama. Seorang kyai harus mempunyai ilmu yang cukup agar mampu menjadi pedoman masyarakat dalam menyikapi berbagai persoalan, termasuk perbedaan pandangan yang terjadi di lingkungan sosial. Bahwa peran kyai adalah sebagai pewaris nabi (waratsatul anbiya') sehingga dalam membina masyarakat harus didasarkan pada keteladanan pribadi agar dapat ditiru oleh jamaah. Seorang Kyai Langgar juga wajib memiliki dasar ilmu yang kuat, terutama dalam bidang Ilmu Tauhid, Ilmu Syariat atau Fikih dan Ilmu Adab. Selain itu, kyai juga perlu memahami ilmu tafsir, fikih, ilmu alat, dan ilmu kalam sebagai bekal dalam membimbing masyarakat. Dalam menghadapi persoalan politik, Kyai Langgar berperan memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat agar tidak terjadi permusuhan ataupun saling membenci akibat perbedaan pilihan.
- Penulis : Apa strategi dakwah yang biasa Bapak gunakan dalam berdakwah?
- Narasumber : Strategi dakwah yang saya pakai disesuaikan dengan kondisi jamaah. Beliau menggunakan pendekatan yang berbeda antara jamaah orang tua dan anak-anak. Untuk jamaah yang mayoritas orang tua digunakan metode "ngaji kuping" atau mendengarkan penjelasan secara langsung. Sedangkan untuk anak-anak dan santri digunakan metode pembelajaran kitab dan praktik. Beberapa strategi yang digunakan antara lain Simakiyah, yaitu pembelajaran melalui pendengaran dan

- penyimpanan materi, kitabiyah, yaitu pembelajaran berbasis kitab, praktik langsung, terutama pada materi fikih tertentu dan pembelajaran ilmu tajwid.
- Penulis : Apakah Bapak menerapkan prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah* dan *Mujadalah bil-lati hiya ahsan*? Bagaimana bentuk penerapannya?
- Narasumber : Metode dakwah yang biasa saya gunakan juga mencakup beberapa pendekatan dakwah Islam. *Bil Hikmah*, diterapkan secara menyeluruh melalui penyampaian dakwah yang bijaksana berdasarkan pengalaman belajar dan keteladanan para guru. *Mau'izhah Hasanah*, dilakukan melalui penyampaian nasihat dan ungkapan yang baik kepada masyarakat sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lembut. Dan *Mujadalah bil-lati hiya ahsan* diterapkan dengan mengedepankan dialog yang santun, saling menghormati, dan tidak memaksakan pendapat kepada orang lain. Ketika ada jamaah yang berbeda pandangan politik atau memiliki pendapat yang bertentangan, saya mengajak mereka berdiskusi dengan dasar dalil agama, akhlak, dan adab bermusyawarah. Saya berusaha mendengarkan terlebih dahulu alasan mereka, kemudian memberikan penjelasan secara bijaksana tanpa menyalahkan atau merendahkan pihak lain.
- Penulis : Bagaimana Bapak menjaga komunikasi yang baik dengan jamaah dan masyarakat di tengah perbedaan pandangan politik?
- Narasumber : Untuk itu saya bangun komunikasi yang baik melalui pendekatan informal di luar kegiatan pengajian, seperti berbincang santai (*cangkrukan*) dan berdiskusi ketika selesai kegiatan. Saat berada di dalam majelis, lebih banyak mendengarkan dan memberikan ruang kepada jamaah untuk menyampaikan pandangan mereka. Menekankan pentingnya untuk tidak langsung menyalahkan perspektif orang lain serta berusaha

- menjadi pihak yang dapat mawadahi seluruh masyarakat meskipun memiliki perbedaan pandangan.
- Penulis : Menurut Bapak, bagaimana dakwah dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pandangan politik dimasyarakat?
- Narasumber : Dalam persoalan politik, bahwa seorang kyai tidak harus bersikap netral, tetapi harus memiliki prinsip berdasarkan kebenaran. Kyai tetap perlu memberikan pandangan yang seimbang dengan menampilkan sisi positif tanpa menimbulkan perpecahan di masyarakat. Ukhuwah Islamiyah dapat diperkuat melalui pembinaan akhlak, perilaku sosial, serta adab dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat perlu dibiasakan untuk menjaga sopan santun, terutama dalam budaya Jawa yang menjunjung tinggi nilai unggah-ungguh. Bahwa pendidikan di pesantren dan madrasah tidak hanya menekankan ilmu agama, tetapi juga pembentukan perilaku sosial dan tutur kata yang baik. Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan pendapat, persaingan, maupun perbedaan politik merupakan hal yang wajar dan tidak seharusnya menimbulkan permusuhan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengembangkan sikap husnuzan (berprasangka baik), menjaga hubungan sosial, dan menghindari pemikiran negatif agar ukhuwah Islamiyah tetap terjaga.
- Penulis : Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik?
- Narasumber : Tantangan yang paling terasa adalah munculnya fanatisme terhadap pilihan politik tertentu sehingga sebagian masyarakat mudah terprovokasi oleh informasi yang belum tentu benar. Kadang-kadang ada jamaah yang membawa pembahasan politik ke dalam forum keagamaan sehingga berpotensi menimbulkan perdebatan. Selain itu, media sosial juga sering menjadi

sumber kesalahpahaman karena masyarakat menerima informasi tanpa melakukan tabayyun. Sebagai kyai, saya berusaha mengingatkan bahwa perbedaan pilihan adalah hal yang wajar, sedangkan persaudaraan sesama muslim harus tetap dijaga.

Penulis : Media komunikasi apa saja yang Bapak gunakan selain pengajian?

Narasumber : Media utama tetap melalui pengajian, ceramah, dan pertemuan langsung karena komunikasi tatap muka lebih efektif untuk membangun kedekatan emosional. Namun, kami juga memanfaatkan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi kegiatan keagamaan, mengingatkan jadwal pengajian, dan menyebarkan pesan-pesan yang menyejukkan agar masyarakat tidak mudah terpengaruh isu yang memecah belah.”

Penulis : Bagaimana respons masyarakat terhadap pesan yang Bapak sampaikan?

Narasumber : Alhamdulillah, sebagian besar masyarakat menerima dengan baik. Mereka memahami bahwa dakwah yang kami sampaikan bukan untuk mendukung kelompok politik tertentu, tetapi untuk menjaga persatuan. Memang masih ada sebagian kecil yang memiliki pandangan berbeda, namun melalui komunikasi yang santun dan pendekatan kekeluargaan biasanya mereka dapat menerima penjelasan dengan baik.”

Penulis : Apakah ada perubahan sikap masyarakat setelah mendapatkan pembinaan dari Bapak?

Narasumber : Saya melihat masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Setelah masa pemilu selesai, kegiatan pengajian dan gotong royong tetap berjalan seperti biasa tanpa membedakan pilihan politik masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bahwa urusan politik bersifat sementara, sedangkan hubungan persaudaraan harus dijaga dalam jangka panjang.

- Penulis : Bagaimana penerapan nilai ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan tasamuh di masyarakat?
- Narasumber : Penerapan nilai ta'aruf diwujudkan dengan saling mengenal dan menjalin silaturahmi antarmasyarakat. Tafahum diterapkan dengan saling memahami alasan dan pandangan orang lain tanpa mudah menghakimi. Ta'awun terlihat dalam kegiatan gotong royong dan membantu warga yang membutuhkan tanpa melihat pilihan politiknya. Sedangkan tasamuh diwujudkan dengan menghargai perbedaan pendapat dan menjaga sopan santun dalam berkomunikasi sehingga tidak menimbulkan permusuhan.”
- Penulis : Apa harapan Bapak bagi masyarakat terkait perbedaan pilihan politik?
- Narasumber : Harapan saya, masyarakat mampu menempatkan politik sebagai bagian dari ikhtiar memilih pemimpin, bukan sebagai alasan untuk memutus tali silaturahmi. Perbedaan pilihan hendaknya disikapi dengan dewasa, saling menghormati, dan tetap menjaga ukhuwah Islamiyah. Jangan sampai hanya karena perbedaan pilihan politik kemudian timbul kebencian, fitnah, atau permusuhan di lingkungan masyarakat.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara 2 Pemerintah Desa

Waktu Wawancara : 20 Januari 2026
Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Kisananto, Desa Botekan Rt 01
Rw 03

Profil Narasumber

Nama : Kisananto
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Perangkat Desa Botekan (BPD)
Alamat : Desa Botekan RT 01 RW 03

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 2 Wawancara Bpk Ksinanto

Hasil Wawancara

Penulis : Menurut Bapak, bagaimana kondisi masyarakat Desa Botekan ketika menghadapi perbedaan pilihan politik, misalnya saat pemilu atau pilkada?

Narasumber : Kalau di Desa Botekan, perbedaan pilihan politik itu memang pasti ada, Mas. Apalagi kalau sudah masuk masa pemilu atau pilkada. Setiap orang punya pilihan sendiri-sendiri, biasanya dipengaruhi oleh lingkungan

- keluarga, teman, atau kedekatan dengan tokoh tertentu. Tapi sejauh yang saya lihat, masyarakat di sini sudah cukup dewasa dalam menyikapinya. Memang kadang ada perdebatan kecil atau saling beda pendapat, tapi tidak sampai menimbulkan konflik besar.”
- Penulis : Apakah organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) juga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sini?
- Narasumber : Iya, sangat berpengaruh. Mayoritas masyarakat di sini dekat dengan tradisi NU, jadi budaya yang berkembang juga banyak dipengaruhi nilai-nilai keislaman yang moderat. Misalnya membiasakan musyawarah, menghormati orang lain, menjaga silaturahmi, dan tidak mudah menyalahkan orang yang berbeda pendapat. Nilai-nilai seperti itu sudah menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat.
- Penulis : Di tengah adanya perbedaan pilihan politik tersebut, bagaimana hubungan sosial antarwarga?
- Narasumber : Alhamdulillah sampai sekarang hubungan sosial masyarakat masih baik. Setelah pemilu selesai, warga tetap ikut kerja bakti, pengajian, tahlilan, atau kegiatan desa bersama-sama. Jadi urusan politik tidak dibawa terus ke kehidupan sehari-hari. Budaya musyawarah dan komunikasi antarwarga masih berjalan dengan baik sehingga perbedaan pendapat bisa diselesaikan secara kekeluargaan.
- Penulis : Lalu bagaimana peran Kyai Langgar dalam kondisi seperti itu?
- Narasumber : Menurut saya, peran Kyai Langgar sangat penting. Beliau sering mengingatkan masyarakat bahwa berbeda pilihan itu hal yang biasa dalam demokrasi, tetapi jangan sampai membuat hubungan persaudaraan rusak. Di setiap pengajian atau ketika berbincang dengan warga, beliau selalu menekankan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, saling menghormati, dan tidak saling

- membenci hanya karena pilihan politik berbeda. Karena masyarakat menghormati beliau, nasihat-nasihat itu biasanya didengar dan dipatuhi.
- Penulis : Berarti bisa dikatakan Kyai Langgar ikut menjaga keharmonisan masyarakat?
- Narasumber : Betul sekali. Beliau menjadi salah satu tokoh yang mampu menenangkan masyarakat ketika muncul perbedaan pandangan. Dengan pendekatan agama dan komunikasi yang santun, beliau mengajak warga untuk tetap rukun dan mengutamakan kepentingan bersama. Saya melihat kehadiran beliau sangat membantu menjaga suasana desa tetap harmonis meskipun ada perbedaan pilihan politik maupun perbedaan pandangan di masyarakat.
- Penulis : Bagaimana peran Kyai Langgar dalam menjaga kerukunan di lingkungan masyarakat ini?
- Narasumber : Menurut saya, Kyai Langgar memiliki peran yang sangat baik dalam menjaga kerukunan masyarakat. Beliau sering mengajak warga untuk hidup rukun, saling menghormati, dan menjaga persaudaraan antarwarga. Dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial, beliau juga selalu hadir untuk memberikan nasihat kepada masyarakat.
- Penulis : Apakah dakwah beliau membawa dampak terhadap hubungan sosial antarwarga?
- Narasumber : Iya, sangat membawa dampak positif. Setelah adanya pengajian rutin dan kegiatan keagamaan yang dipimpin beliau, masyarakat menjadi lebih kompak dan hubungan antarwarga semakin baik. Warga juga lebih aktif dalam kegiatan musholla dan gotong royong di lingkungan desa.
- Penulis : Apakah Kyai menggunakan pendekatan musyawarah, dialog, atau kegiatan sosial?

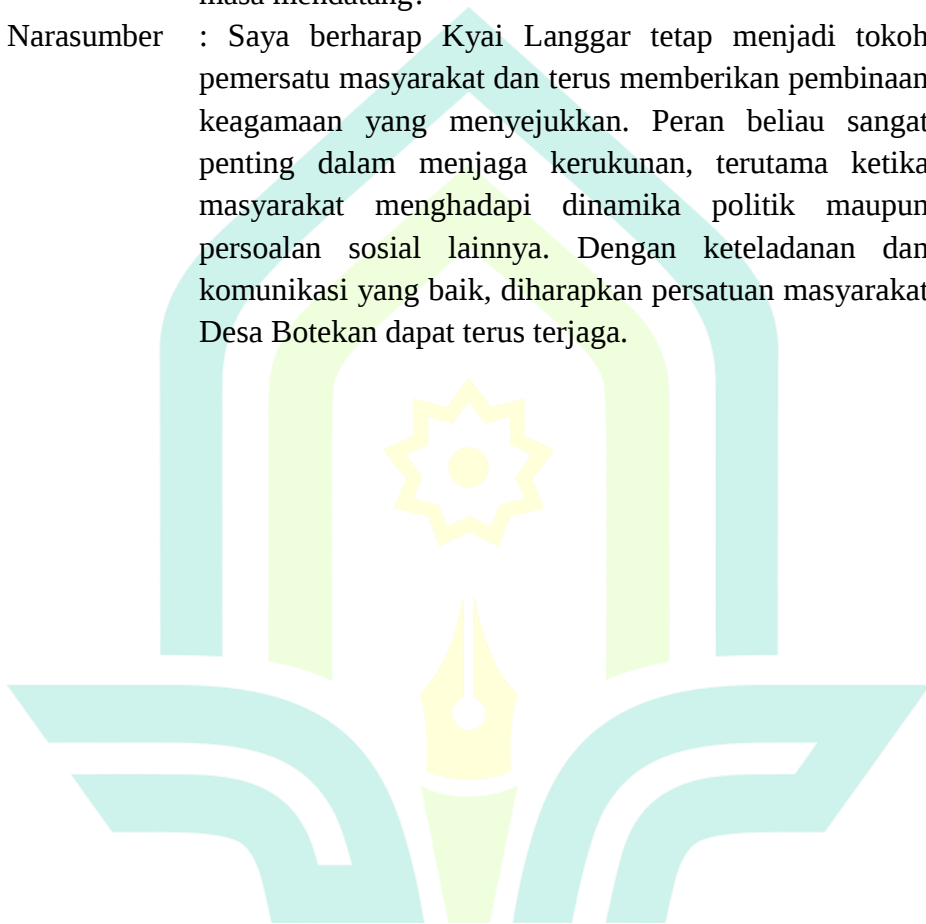
- Narasumber : Beliau sering menggunakan pendekatan musyawarah dan dialog ketika ada persoalan di masyarakat. Selain itu, Kyai juga aktif dalam kegiatan sosial seperti membantu warga yang membutuhkan, menghadiri kegiatan desa, dan mendukung kerja sama antarwarga.
- Penulis : Bagaimana Anda melihat pengaruh Kyai dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan politik masyarakat?
- Narasumber : Menurut saya, pengaruh beliau sangat besar dalam menjaga ukhuwah Islamiyah. Saat masyarakat memiliki perbedaan pilihan politik, beliau selalu mengingatkan agar jangan sampai terjadi permusuhan atau perpecahan. Beliau bersikap netral dan lebih mengutamakan persatuan serta kerukunan masyarakat.
- Penulis : Bagaimana masyarakat memandang figur Kyai Langgar?
- Narasumber : Masyarakat memandang beliau sebagai sosok Kyai yang sederhana, dekat dengan warga, dan menjadi teladan dalam bersikap. Beliau dikenal ramah, sopan, dan mampu memberikan contoh akhlak yang baik kepada masyarakat.
- Penulis : Apakah pernah terjadi konflik atau ketegangan akibat perbedaan pilihan politik di Desa Botekan? Bagaimana peran Kyai Langgar dalam menyelesaikannya?
- Narasumber : Secara umum tidak sampai terjadi konflik besar, tetapi pernah muncul perbedaan pendapat dan saling sindir antarpendukung pada masa pemilu. Dalam kondisi seperti itu, Kyai Langgar berperan menenangkan masyarakat dengan mengingatkan bahwa perbedaan pilihan merupakan hak setiap warga. Beliau mengajak semua pihak untuk tetap menjaga silaturahmi, bermusyawarah apabila ada persoalan, dan tidak membawa perbedaan politik ke dalam hubungan sosial sehari-hari. Pendekatan tersebut cukup efektif sehingga suasana kembali kondusif.

- Penulis : Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan Kyai dengan pemerintah desa dalam menjaga kerukunan masyarakat?
- Narasumber : Kyai Langgar menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa melalui koordinasi pada kegiatan keagamaan, musyawarah warga, dan acara sosial kemasyarakatan. Beliau juga memberikan masukan apabila ada persoalan yang berpotensi menimbulkan perpecahan serta mendukung program desa yang bertujuan memperkuat persatuan dan gotong royong.
- Penulis : Menurut Bapak, metode komunikasi apa yang paling efektif digunakan Kyai Langgar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat?
- Narasumber : Menurut saya, metode yang paling efektif adalah komunikasi langsung melalui pengajian, ceramah, dan dialog dengan warga. Selain itu, pendekatan personal ketika bertemu masyarakat sehari-hari membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima karena masyarakat merasa dekat dan dihargai.”
- Penulis : Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti pembinaan atau pengajian yang dipimpin Kyai Langgar?
- Narasumber : Ada perubahan yang cukup terlihat. Masyarakat menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sosial, dan lebih menghargai perbedaan pendapat. Setelah pemilu selesai, hubungan antarwarga tetap terjalin baik dan kegiatan gotong royong tetap berjalan tanpa dipengaruhi pilihan politik sebelumnya.
- Penulis : Bagaimana Bapak menilai kontribusi Kyai Langgar terhadap nilai ta’aruf, tafahum, ta’awun, dan tasamuh di masyarakat?
- Narasumber : Kyai Langgar berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Beliau mendorong masyarakat untuk saling mengenal (*ta’aruf*), saling memahami kondisi dan

pendapat orang lain (*tafahum*), saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat (*ta'awun*), serta menghormati perbedaan tanpa menimbulkan permusuhan (*tasamuh*). Nilai-nilai itu sering disampaikan dalam pengajian maupun dicontohkan langsung melalui perilaku beliau.”

Penulis : Apa harapan Bapak terhadap peran Kyai Langgar di masa mendatang?

Narasumber : Saya berharap Kyai Langgar tetap menjadi tokoh pemersatu masyarakat dan terus memberikan pembinaan keagamaan yang menyejukkan. Peran beliau sangat penting dalam menjaga kerukunan, terutama ketika masyarakat menghadapi dinamika politik maupun persoalan sosial lainnya. Dengan keteladanan dan komunikasi yang baik, diharapkan persatuan masyarakat Desa Botekan dapat terus terjaga.



Lampiran 3 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara 3 Masyarakat sekitar Langgar

Waktu Wawancara : 11 Mei 2026
Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Trisnoto, Desa Botekan Rt 01
Rw 01

Profil Narasumber

Nama : Trisnoto
Usia : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Paket C Mahardika Ulujami
Alamat : Desa Botekan Rt 01 Rw 01

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 3 Wawancara Bpk Trisnoto

Hasil Wawancara

Penulis : Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kyai Langgar berdakwah di masyarakat?
Narasumber : Menurut saya, Kyai Langgar dalam berdakwah sangat baik dan masih semangat karena beliau masih muda.

- Dalam berdakwah beliau mampu merangkul warga sekitar tanpa membeda-bedakan golongan. Sikapnya juga tegas tetapi tetap fokus dalam membimbing masyarakat.
- Penulis : Apakah cara beliau menyampaikan pesan mudah dipahami dan menenangkan?
- Narasumber : Iya, cara beliau menyampaikan ceramah sangat mudah dipahami oleh masyarakat. Isi ceramahnya bagus, cerdas, dan terstruktur. Bahasa yang digunakan sopan santun serta mengandung nilai akhlakul karimah sehingga jamaah merasa nyaman dan tenang ketika mendengarkan pengajian.
- Penulis : Apakah pengajian Kyai membantu memperkuat hubungan antarwarga?
- Narasumber : Menurut saya sangat membantu, karena melalui pengajian masyarakat jadi lebih sering berkumpul, saling mengenal, dan menjaga kerukunan antarwarga. Ceramah beliau juga sering mengajarkan pentingnya persatuan dan saling menghormati.
- Penulis : Bagaimana respon beliau saat ada perbedaan pandangan politik di lingkungan masyarakat?
- Narasumber : Beliau bersikap netral dan membebaskan masyarakat dalam menentukan pilihan politik masing-masing. Kyai hanya berpesan agar memilih pemimpin yang baik sesuai hati nurani dan kepercayaan masing-masing tanpa menimbulkan perpecahan di masyarakat.
- Penulis : Apa yang paling berkesan dari pribadi dan akhlak Kyai Langgar menurut Anda?
- Narasumber : Yang paling berkesan menurut saya adalah sikap beliau yang ramah, sederhana, dan dekat dengan masyarakat. Beliau juga memiliki akhlak yang baik, sopan santun, serta selalu menghargai orang lain. Selain itu, beliau mau mendengarkan keluhan masyarakat dan memberikan nasihat dengan sabar sehingga jamaah merasa nyaman dan hormat kepada beliau.

- Penulis : Apakah Bapak pernah melihat langsung bagaimana Kyai Langgar menyelesaikan perbedaan pendapat di masyarakat?
- Narasumber : Iya, pernah. Waktu ada perbedaan pendapat antarwarga, termasuk soal pilihan politik, beliau tidak langsung memihak siapa pun. Biasanya beliau mengajak ngobrol baik-baik, memberikan nasihat supaya jangan mudah emosi dan jangan sampai urusan politik merusak hubungan bertetangga. Beliau sering bilang kalau setelah pemilu selesai, yang tetap hidup berdampingan itu ya sesama warga desa, jadi kerukunan harus diutamakan.
- Penulis : Menurut Bapak, apakah Kyai Langgar sering mengajarkan pentingnya musyawarah dan saling menghargai?
- Narasumber : Sering sekali. Di sela-sela pengajian beliau mengingatkan kalau ada masalah lebih baik diselesaikan dengan musyawarah. Beliau juga mengajarkan supaya kita menghargai pendapat orang lain dan tidak merasa paling benar sendiri. Menurut saya itu yang membuat jamaah menjadi lebih tenang dalam menyikapi perbedaan.
- Penulis : Apakah setelah mengikuti pengajian Bapak merasakan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat?
- Narasumber : Alhamdulillah ada. Saya pribadi jadi lebih memahami pentingnya menjaga lisan dan menghormati orang lain. Di lingkungan sini juga warga tetap kompak ikut kerja bakti, menghadiri tahlilan, dan kegiatan musholla walaupun saat pemilu pilihan mereka berbeda-beda. Jadi pengajian bukan hanya menambah ilmu agama, tapi juga membuat hubungan sosial semakin baik.
- Penulis : Bagaimana cara Kyai Langgar berkomunikasi dengan masyarakat di luar kegiatan pengajian?
- Narasumber : Beliau orangnya mudah ditemui dan tidak menjaga jarak dengan warga. Kadang setelah salat atau selesai

pengajian masih menyempatkan ngobrol santai dengan jamaah. Kalau ada warga yang ingin meminta nasihat juga dilayani dengan baik. Karena sikapnya yang terbuka itu, masyarakat merasa dekat dan tidak sungkan untuk berdiskusi dengan beliau.

Penulis : Menurut Bapak, apa yang membuat masyarakat menghormati Kyai Langgar?

Narasumber : Kalau menurut saya karena beliau bukan hanya pandai menyampaikan ilmu agama, tetapi juga memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Beliau ramah, sederhana, tidak membedakan status sosial, dan mau membantu masyarakat. Apa yang disampaikan dalam ceramah juga terlihat dipraktikkan dalam perilakunya, sehingga masyarakat percaya dan menghormati beliau.

Penulis : Bagaimana harapan Bapak terhadap peran Kyai Langgar ke depan?

Narasumber : Saya berharap beliau tetap istiqamah membimbing masyarakat dan terus menjadi pemersatu warga. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan sehingga bisa terus memberikan pengajian dan nasihat yang menyejukkan. Menurut saya, peran beliau sangat penting untuk menjaga ukhuwah Islamiyah dan mengingatkan masyarakat agar tidak mudah terpecah hanya karena perbedaan pilihan politik.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara 4 Masyarakat Sekitar Langgar

Waktu Wawancara : 8 Juni 2026
Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Agusetiawan, Desa Botekan

Profil Narasumber

Nama : Agusetiawan
Usia : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Buruh/Wiraswasta
Alamat : Desa Botekan RT01/RW02

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 4 Wawancara Bpk Agusetiawan

Hasil Wawancara

Penulis : Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kyai Langgar berdakwah di masyarakat?

Narasumber : Menurut saya, cara beliau berdakwah cukup baik dan penyampaian materinya juga jelas. Saya sendiri masih sering mengikuti pengajian yang beliau isi karena ingin menambah ilmu agama. Hanya saja kalau ditanya soal sosok beliau secara pribadi, saya memang tidak terlalu

dekat atau terlalu menyukai figur beliau. Salah satu alasannya karena beliau bukan orang asli Desa Botekan, sehingga saya merasa kedekatan emosionalnya tidak seperti tokoh agama yang memang lahir dan besar di sini. Tapi itu bukan berarti saya tidak menghormati beliau. Saya tetap menghargai beliau sebagai seorang kyai dan tetap mengikuti pengajiannya.

Penulis : Apakah cara beliau menyampaikan pesan mudah dipahami dan menenangkan?

Narasumber : Iya, menurut saya cukup mudah dipahami. Bahasa yang digunakan sopan dan penyampaian teratur. Materi yang disampaikan juga banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti akhlak, ibadah, dan hubungan antarsesama. Jadi walaupun saya kurang begitu dekat dengan beliau secara pribadi, isi ceramahnya tetap bisa saya terima dan ambil manfaatnya.

Penulis : Apakah alasan beliau bukan warga asli desa memengaruhi penilaian Anda terhadap dakwahnya?

Narasumber : Kalau terhadap isi dakwahnya tidak terlalu berpengaruh. Saya tetap menganggap beliau memiliki ilmu agama yang baik. Hanya saja, sebagai masyarakat desa kadang ada rasa lebih dekat dengan tokoh yang sudah lama tinggal di sini atau memang berasal dari lingkungan sendiri. Jadi lebih kepada faktor kedekatan saja, bukan karena saya meragukan kemampuan beliau dalam berdakwah.

Penulis : Bagaimana respons beliau ketika ada perbedaan pandangan politik di lingkungan masyarakat?

Narasumber : Setahu saya beliau tidak pernah mengajak masyarakat mendukung calon tertentu. Justru beliau sering mengingatkan agar perbedaan pilihan politik tidak menjadi alasan untuk saling membenci. Yang saya dengar dari beberapa pengajian, beliau selalu menekankan pentingnya menjaga persaudaraan dan

- tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu politik yang bisa memecah belah masyarakat.
- Penulis : Apakah Bapak pernah mendengar secara langsung pesan Kyai mengenai menjaga persatuan di tengah perbedaan politik?
- Narasumber : Pernah. Waktu menjelang pemilu beliau menyampaikan bahwa berbeda pilihan itu hal yang biasa dalam demokrasi. Beliau mengingatkan jamaah supaya tidak memutus silaturahmi hanya karena pilihan politik berbeda. Menurut saya pesan seperti itu baik karena mengajak masyarakat untuk berpikir lebih dewasa dan mengutamakan kerukunan.
- Penulis : Bagaimana kondisi di keluarga Bapak sendiri terkait perbedaan pilihan politik?
- Narasumber : Di keluarga saya sendiri juga ada perbedaan pilihan. Saya memilih salah satu calon, sedangkan saudara saya memilih calon yang lain. Kami sering berdiskusi, tetapi tidak pernah sampai bertengkar. Setelah selesai membahas politik, kami tetap berkumpul seperti biasa karena bagi kami hubungan keluarga jauh lebih penting daripada perbedaan pilihan saat pemilu.
- Penulis : Apakah perbedaan pilihan politik tersebut pernah memengaruhi hubungan dengan tetangga atau masyarakat sekitar?
- Narasumber : Alhamdulillah tidak pernah. Di lingkungan tempat tinggal saya, warga tetap saling membantu dan berinteraksi seperti biasa. Setelah pemilu selesai, semua kembali mengikuti kegiatan desa, kerja bakti, pengajian, maupun acara kemasyarakatan tanpa membahas lagi perbedaan pilihan politik. Menurut saya masyarakat di sini sudah cukup dewasa dalam menyikapi perbedaan.
- Penulis : Menurut Bapak, apakah Kyai Langgar memiliki peran dalam menjaga kerukunan masyarakat walaupun Bapak kurang menyukai sosok beliau?

- Narasumber : Kalau soal itu saya mengakui beliau punya peran yang baik. Walaupun saya pribadi kurang begitu dekat dengan beliau, saya melihat beliau selalu menyampaikan pesan agar masyarakat tetap rukun dan menjaga ukhuwah Islamiyah. Beliau tidak pernah memprovokasi atau memperkeruh keadaan. Justru yang sering disampaikan adalah pentingnya saling menghormati dan menjaga hubungan baik sesama warga.
- Penulis : Bagaimana cara Kyai Langgar berkomunikasi dengan masyarakat menurut pengamatan Bapak?
- Narasumber : Yang saya lihat, beliau lebih banyak berkomunikasi lewat pengajian rutin, khutbah, dan ketika bertemu langsung dengan masyarakat di musholla atau kegiatan desa. Kadang setelah pengajian beliau juga melayani warga yang ingin bertanya atau meminta nasihat. Pendekatannya cukup santai dan tidak menjaga jarak dengan jamaah.
- Penulis : Apa harapan Bapak terhadap kehidupan masyarakat Desa Botekan di tengah perbedaan pilihan politik?
- Narasumber : Harapan saya semoga masyarakat tetap menjaga kerukunan seperti selama ini. Perbedaan pilihan politik itu wajar dan tidak mungkin dihindari, tetapi jangan sampai membuat keluarga atau tetangga bermusuhan. Saya juga berharap para tokoh agama, termasuk Kyai Langgar, terus mengingatkan masyarakat untuk mengutamakan persaudaraan, saling menghormati, dan menyelesaikan setiap perbedaan dengan musyawarah.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

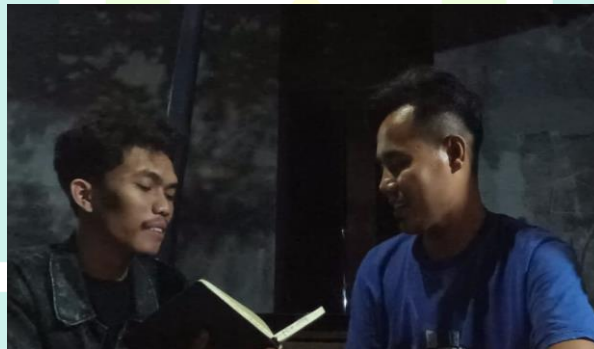
Transkrip Wawancara 5 Masyarakat Sekitar Langgar

Waktu Wawancara : 10 Juni 2026
Lokasi Wawancara : Rumah Rofi'i, Desa Botekan

Profil Narasumber

Nama : Rofi'i
Usia : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Botekan RT03/RW05

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 5 Wawancara Rofi'i

Hasil Wawancara

Penulis : Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kyai Langgar berdakwah di masyarakat?

Narasumber : Menurut saya, cara Kyai Langgar berdakwah sangat baik dan mudah diterima masyarakat. Penyampaiannya tenang, tidak pernah menyudutkan pihak tertentu, dan lebih banyak memberikan nasihat tentang kehidupan sehari-hari. Saya sendiri cukup sering mengikuti

- pengajian beliau karena merasa isi ceramahnya bermanfaat dan bisa diterapkan dalam kehidupan.
- Penulis : Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti pengajian Kyai Langgar?
- Narasumber : Yang membuat saya tertarik adalah cara beliau menyampaikan materi. Bahasanya sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat seperti saya. Selain itu, beliau juga sering menyampaikan pentingnya menjaga akhlak, menghormati sesama, dan tidak mudah terpancing emosi. Menurut saya itu sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat.
- Penulis : Apakah Anda meneladani sikap atau akhlak Kyai Langgar?
- Narasumber : Iya, saya berusaha meneladani akhlak beliau. Yang saya lihat, beliau orangnya ramah, rendah hati, dan menghargai siapa saja tanpa membedakan status sosial. Kalau berbicara juga santun dan tidak mudah marah. Saya pikir sikap seperti itu patut dicontoh, apalagi oleh generasi muda.
- Penulis : Bagaimana cara Kyai Langgar menyampaikan pesan kepada jamaah menurut Anda?
- Narasumber : Beliau menyampaikan ceramah dengan pelan dan jelas, sering diselingi contoh-contoh yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga jamaah lebih mudah memahami maksudnya. Kalau ada yang bertanya, beliau juga menjelaskan dengan sabar dan tidak pernah merendahkan orang yang bertanya.
- Penulis : Bagaimana kondisi masyarakat Desa Botekan setelah pelaksanaan pemilu atau ketika terjadi perbedaan pilihan politik?
- Narasumber : Kalau yang saya lihat, setelah pemilu tidak ada perselisihan yang sampai menimbulkan keributan di masyarakat. Paling hanya ada *silent treatment*, misalnya beberapa orang menjadi agak sungkan atau jarang bertegur sapa untuk sementara waktu karena berbeda

pilihan. Tapi itu pun hanya terjadi pada sebagian kecil orang yang memang cukup berpengaruh atau sangat fanatik terhadap pilihannya. Secara umum masyarakat tetap rukun dan kegiatan desa tetap berjalan seperti biasa.

Penulis : Bagaimana kondisi di lingkungan keluarga atau tetangga Anda sendiri?

Narasumber : Di lingkungan saya juga ada yang berbeda pilihan politik, tetapi tidak sampai menimbulkan permusuhan. Setelah pemilu selesai, semua kembali beraktivitas seperti biasa. Masih ikut pengajian, kerja bakti, menghadiri hajatan, dan saling membantu kalau ada tetangga yang membutuhkan.

Penulis : Menurut Anda, apakah Kyai Langgar memiliki peran dalam menjaga kerukunan masyarakat di tengah perbedaan pilihan politik?

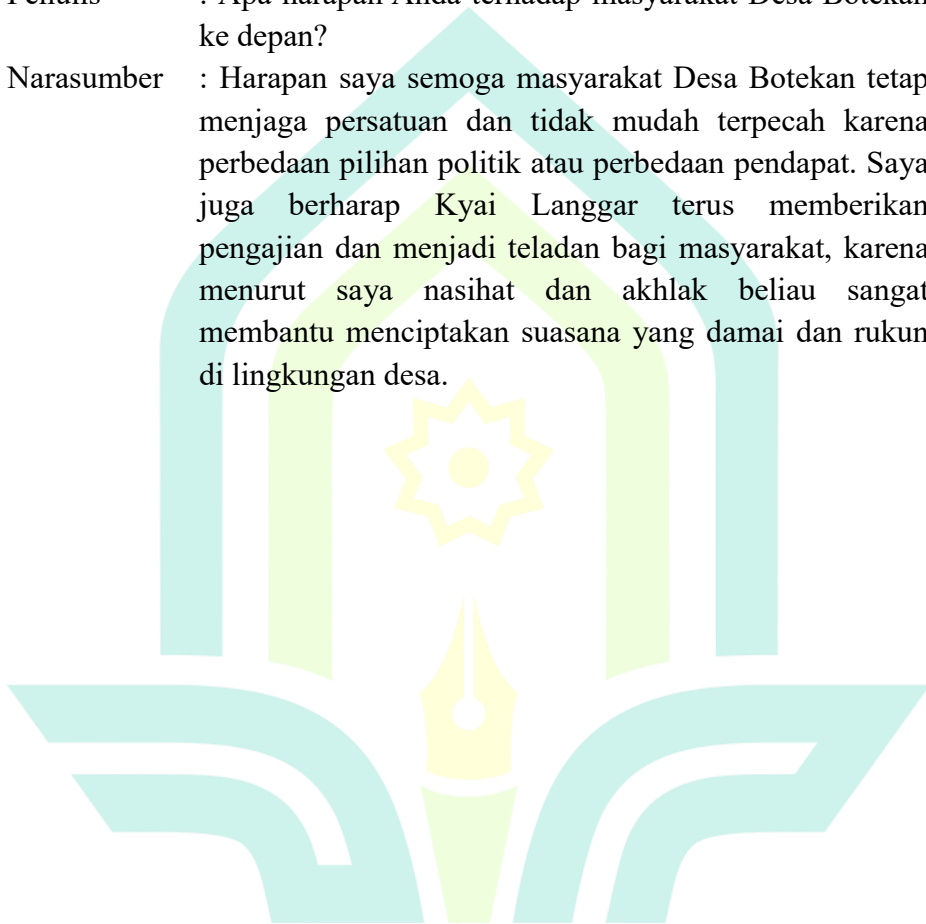
Narasumber : Menurut saya sangat berperan. Dalam beberapa pengajian yang saya ikuti, beliau sering mengingatkan bahwa memilih pemimpin adalah hak masing-masing, tetapi jangan sampai membuat hubungan persaudaraan menjadi rusak. Beliau selalu menekankan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, saling menghormati, dan menghindari permusuhan hanya karena urusan politik.

Penulis : Apakah Anda pernah mendengar Kyai Langgar mengajak masyarakat menyelesaikan perbedaan dengan musyawarah?

Narasumber : Pernah. Beliau sering mengatakan kalau ada masalah sebaiknya dibicarakan dengan baik-baik dan dicari jalan keluarnya melalui musyawarah. Menurut beliau, setiap orang boleh memiliki pendapat yang berbeda, tetapi tetap harus menghormati pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak.

Penulis : Menurut Anda, apa dampak pengajian Kyai Langgar terhadap kehidupan masyarakat?

- Narasumber : Dampaknya cukup besar. Banyak masyarakat yang menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih sadar pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga. Saya sendiri merasa lebih berhati-hati dalam berbicara dan lebih memilih menyelesaikan persoalan dengan cara baik daripada memperbesar masalah.
- Penulis : Apa harapan Anda terhadap masyarakat Desa Botekan ke depan?
- Narasumber : Harapan saya semoga masyarakat Desa Botekan tetap menjaga persatuan dan tidak mudah terpecah karena perbedaan pilihan politik atau perbedaan pendapat. Saya juga berharap Kyai Langgar terus memberikan pengajian dan menjadi teladan bagi masyarakat, karena menurut saya nasihat dan akhlak beliau sangat membantu menciptakan suasana yang damai dan rukun di lingkungan desa.



Lampiran 6 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara 6 Masyarakat Sekitar Langgar

Waktu Wawancara : 11 Juni 2026

Lokasi Wawancara : Garasi Coffe

Profil Narasumber

Nama : Mihdan Toriqul Haqi

Usia : 23 Tahun

Janis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Mahasiswa

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Botekan RT04/RW05

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 6 Wawancara Mihdan Toriqul Haqi

Hasil Wawancara

Penulis : Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kyai Langgar berdakwah di masyarakat?

Narasumber : Menurut saya, cara Kyai Langgar berdakwah cukup relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Beliau menyampaikan materi agama dengan bahasa yang mudah dipahami dan sering mengaitkannya dengan

persoalan kehidupan sehari-hari. Sebagai mahasiswa, saya melihat pendekatan seperti itu penting karena membuat dakwah terasa lebih dekat dengan realitas sosial.

Penulis : Apakah Anda sering mengikuti pengajian yang dipimpin oleh Kyai Langgar?

Narasumber : Iya, saya cukup sering mengikuti pengajian ketika sedang berada di rumah. Selain untuk menambah pengetahuan agama, saya juga ingin mendengar pandangan beliau mengenai berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat. Menurut saya, isi ceramahnya cenderung menenangkan dan tidak memancing perpecahan.

Penulis : Bagaimana penilaian Anda terhadap gaya komunikasi Kyai Langgar saat menyampaikan ceramah?

Narasumber : Beliau berbicara dengan tenang, tidak terburu-buru, dan menggunakan bahasa yang santun. Yang saya sukai, beliau tidak mudah menghakimi orang lain walaupun ada perbedaan pendapat. Beliau lebih mengajak jamaah untuk berpikir dan mengambil hikmah daripada memaksakan pandangan tertentu.

Penulis : Menurut Anda, bagaimana kondisi masyarakat Desa Botekan dalam menghadapi perbedaan pilihan politik?

Narasumber : Kalau saya lihat, masyarakat Desa Botekan cukup dewasa dalam menyikapi perbedaan politik. Memang pada masa kampanye suasana menjadi lebih ramai dan ada perdebatan di media sosial maupun dalam obrolan sehari-hari, tetapi setelah pemilu selesai hubungan masyarakat kembali normal. Tidak ada konflik yang berarti atau sampai memecah persaudaraan.

Penulis : Apakah Kyai Langgar pernah menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan politik?

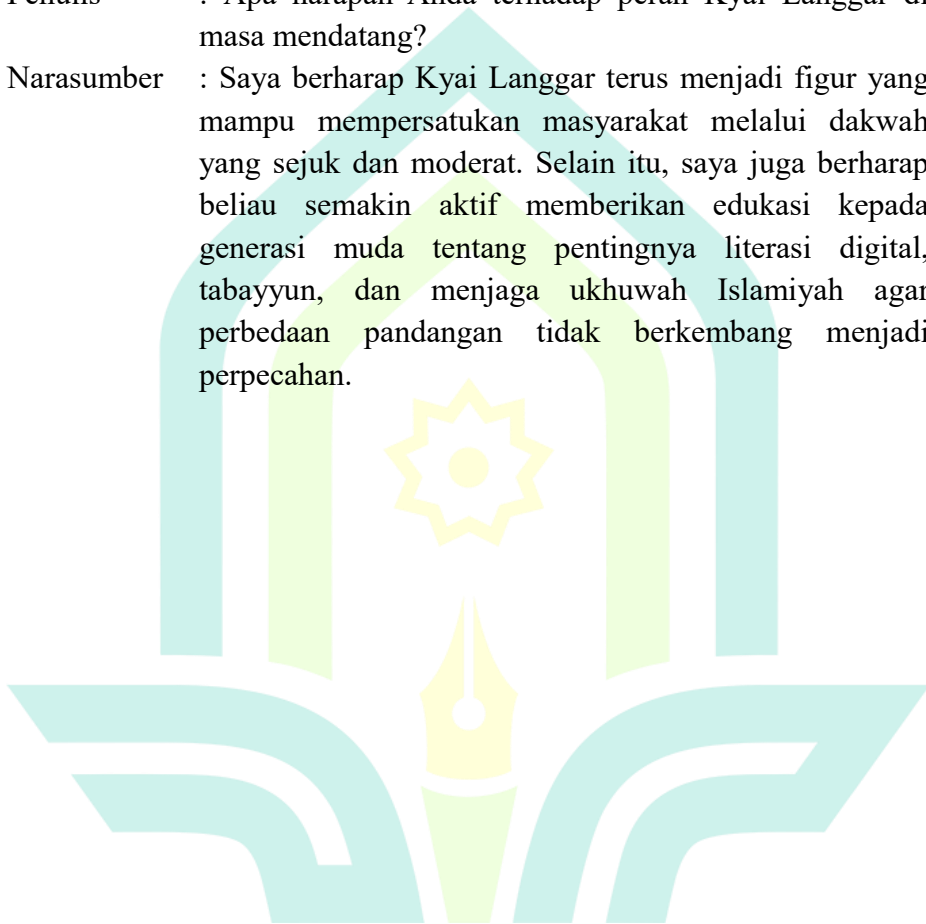
Narasumber : Pernah. Saya beberapa kali mendengar beliau mengingatkan bahwa pilihan politik merupakan hak

- masing-masing orang dan tidak boleh menjadi alasan untuk saling bermusuhan. Beliau juga sering menyampaikan bahwa sebagai sesama muslim dan sesama warga desa, kita harus tetap menjaga silaturahmi dan saling menghormati.
- Penulis : Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Langgar terhadap generasi muda menurut Anda?
- Narasumber : Menurut saya cukup positif. Beliau sering mengingatkan anak-anak muda agar bijak menggunakan media sosial, tidak mudah percaya berita yang belum jelas kebenarannya, dan tidak ikut menyebarkan ujaran kebencian. Pesan seperti itu penting karena sekarang banyak perdebatan politik yang justru muncul dari media sosial.
- Penulis : Menurut Anda, apa kelebihan Kyai Langgar dibandingkan tokoh agama lainnya?
- Narasumber : Yang saya lihat, beliau mampu menjaga keseimbangan antara menyampaikan nilai-nilai agama dan menjaga hubungan sosial masyarakat. Beliau tidak membawa mimbar pengajian ke arah politik praktis, tetapi lebih menekankan akhlak, persatuan, dan pentingnya hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan pandangan.
- Penulis : Apakah Anda melihat adanya perubahan sikap masyarakat setelah mengikuti pengajian beliau?
- Narasumber : Saya melihat masyarakat menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dan tidak mudah memperbesar perbedaan. Banyak warga yang tetap aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial bersama walaupun sebelumnya berbeda pilihan politik. Menurut saya, itu menunjukkan bahwa pesan-pesan persatuan yang disampaikan cukup berpengaruh.
- Penulis : Menurut Anda, tantangan terbesar dalam menjaga ukhuwah Islamiyah saat ini apa?

Narasumber : Kalau menurut saya, tantangan terbesarnya justru berasal dari media sosial. Banyak informasi yang belum tentu benar tetapi cepat menyebar dan memengaruhi cara pandang masyarakat. Kalau tidak disikapi dengan bijak, hal itu bisa memicu kesalahpahaman dan memperuncing perbedaan politik.

Penulis : Apa harapan Anda terhadap peran Kyai Langgar di masa mendatang?

Narasumber : Saya berharap Kyai Langgar terus menjadi figur yang mampu mempersatukan masyarakat melalui dakwah yang sejuk dan moderat. Selain itu, saya juga berharap beliau semakin aktif memberikan edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya literasi digital, tabayyun, dan menjaga ukhuwah Islamiyah agar perbedaan pandangan tidak berkembang menjadi perpecahan.



Lampiran 7 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara 7 Masyarakat Sekitar Langgar

Waktu Wawancara : 12 Juni 2026
Lokasi Wawancara : Kedai Kopi Punk Laris

Profil Narasumber

Nama : Lugie Anggie Anggoro
Usia : 22 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Online Shop
Alamat : Desa Botekan RT 02 RW 03

Dokumentasi Wawancara



Gambar Lampiran 7 Wawancara Lugie Anggi Anggoro

Hasil Wawancara

Penulis : Bagaimana pendapat Anda tentang cara Kyai Langgar berdakwah di masyarakat?
Narasumber : Menurut saya, cara Kyai Langgar berdakwah cukup baik dan mudah diterima oleh masyarakat.

Penyampaiannya santai tetapi tetap berbobot, sehingga jamaah dari berbagai kalangan bisa memahami isi ceramahnya. Beliau juga sering menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, jadi terasa lebih relevan.

Penulis : Apakah Anda sering mengikuti pengajian yang dipimpin oleh Kyai Langgar?

Narasumber : Iya, saya cukup sering ikut pengajian kalau tidak ada pekerjaan yang mendesak. Menurut saya, selain menambah ilmu agama, pengajian juga menjadi tempat untuk bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar. Dari situ hubungan antarwarga menjadi lebih dekat.”

Penulis : Bagaimana penilaian Anda terhadap akhlak dan kepribadian Kyai Langgar?

Narasumber : Yang saya lihat, beliau memiliki akhlak yang baik, rendah hati, dan mudah bergaul dengan masyarakat. Beliau tidak membedakan orang berdasarkan pekerjaan atau status ekonomi. Sikap seperti itu membuat masyarakat merasa nyaman untuk berinteraksi dan meminta nasihat.

Penulis : Bagaimana menurut Anda kondisi masyarakat Desa Botekan ketika menghadapi perbedaan pilihan politik?

Narasumber : Perbedaan pilihan politik pasti ada, tetapi menurut saya tidak sampai membuat masyarakat terpecah. Sebagai pengusaha, saya berhubungan dengan banyak orang yang memiliki pandangan berbeda-beda. Selama ini saya melihat warga tetap bisa bekerja sama dan menjaga hubungan baik meskipun pilihan politiknya tidak sama.”

Penulis : Apakah Kyai Langgar pernah menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan politik?

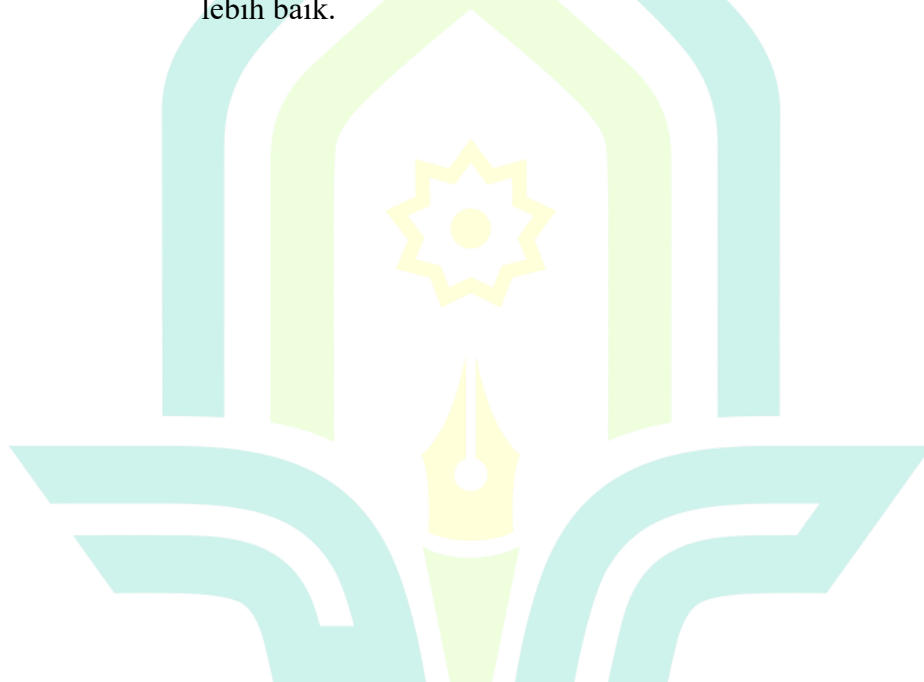
Narasumber : Pernah. Saya beberapa kali mendengar beliau mengingatkan bahwa politik jangan dijadikan alasan untuk memutus silaturahmi. Beliau sering menekankan bahwa sesama muslim dan sesama warga harus saling

- menghormati walaupun berbeda pilihan. Menurut saya pesan itu sangat baik dan perlu terus disampaikan.
- Penulis : Sebagai seorang pengusaha, apakah Anda merasakan pentingnya menjaga hubungan baik meskipun berbeda pilihan politik?
- Narasumber : Tentu sangat penting. Dalam usaha konveksi, saya bekerja sama dengan banyak orang yang latar belakang dan pandangan politiknya berbeda-beda. Kalau perbedaan itu dibawa ke urusan pekerjaan, justru bisa merugikan semua pihak. Karena itu saya lebih memilih menjaga hubungan baik dan saling menghargai daripada memperdebatkan pilihan politik.
- Penulis : Menurut Anda, apakah dakwah Kyai Langgar memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat?
- Narasumber : Menurut saya ada pengaruhnya. Beliau sering mengajak masyarakat untuk menjaga akhlak, memperkuat persaudaraan, dan membantu sesama. Nilai-nilai seperti itu membuat masyarakat lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.
- Penulis : Bagaimana cara Kyai Langgar berkomunikasi dengan masyarakat menurut pengamatan Anda?
- Narasumber : Beliau tidak hanya menyampaikan ceramah di atas mimbar, tetapi juga sering berinteraksi langsung dengan warga. Setelah pengajian atau ketika bertemu di lingkungan desa, beliau mau berbincang dan mendengarkan masukan dari masyarakat. Sikap seperti itu membuat beliau lebih dekat dengan jamaah.
- Penulis : Apa tantangan terbesar dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat saat ini?
- Narasumber : Menurut saya tantangan terbesarnya adalah informasi dari media sosial yang kadang belum tentu benar. Banyak orang mudah terpancing oleh berita atau komentar yang bersifat provokatif. Karena itu

masyarakat perlu lebih bijak dan tidak langsung percaya sebelum mencari kebenarannya.”

Penulis : Apa harapan Anda terhadap peran Kyai Langgar dan masyarakat Desa Botekan ke depan?

Narasumber : Saya berharap Kyai Langgar terus menjadi teladan dalam menjaga persatuan masyarakat dan menyampaikan dakwah yang menyejukkan. Saya juga berharap masyarakat Desa Botekan tetap kompak, saling menghormati, dan tidak mudah terpecah karena perbedaan pilihan politik ataupun perbedaan kepentingan. Menurut saya, kerukunan adalah modal penting untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.



Lampiran 8 Dokumentasi Lokasi Penelitian Musholla Al Ijabah dan Kegiatan Pengajian Rutin

Dokumentasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rachman, S.Ag, M.Pd.
NIP : 197704052003121001
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mahammad Faiz Ubaidillah
NIM : 30422039
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 13 Juli 2026
Mengetahui,
a.n. Dekan
Kabag TU FUAD

